

Peran Kemitraan Agribisnis Koperasi Eptilu Dalam Mendukung Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Garut Jawa Barat

Martina¹, Dedeh Kurniasih², Rizki Aditya Putra³, Anna Fatchiya⁴

¹Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

²Politani Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

³Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Indonesia

⁴Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Indonesia

Abstrak

Koperasi Eptilu digagas oleh petani millennial yang ada di Desa Cigedug Kabupaten Garut, Jawa Barat yang bertujuan untuk memberdayakan petani dan meningkatkan produktivitas pertanian melalui kemitraan yang saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kemitraan agribisnis Koperasi Eptilu di Kabupaten Garut Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Eptilu Garut Jawa barat dengan responden adalah 3 orang pengurus dan 24 anggota aktif yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara serta data sekunder diperoleh melalui data profil koperasi Eptilu, materi koperasi Eptilu, dan data Badan Pusat Statistik. untuk menjawab tujuan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat enam peran kemitraan agribisnis Koperasi Eptilu dalam mendukung pemberdayaan petani di Kabupaten Garut Jawa Barat yaitu peran akses terhadap input produksi bagi petani, peran akses ke pasar, peningkatan kapasitas dan teknologi, peran dalam akses modal dan pembiayaan bagi petani, peran penguatan rantai nilai agribisnis, dan peran dalam pemberdayaan petani kecil.

Kata Kunci: Peran, Kemitraan Agribisnis, Koperasi Eptilu, Pemberdayaan.

Abstract

Eptilu Cooperative was initiated by millennial farmers in Cigedug Village, Garut Regency, West Java, which aims to empower farmers and increase agricultural productivity through mutually beneficial partnerships. This study aims to identify the role of agribusiness partnership of Eptilu Cooperative in Garut Regency, West Java. The research was conducted at Eptilu Cooperative in Garut, West Java with the respondents were 3 administrators and 24 active members who were directly involved in business management. The data used in the research are primary data and secondary data. Primary data obtained from in-depth interviews using an interview guide and secondary data obtained through Eptilu cooperative profile data, Eptilu cooperative materials, and data from the Central Bureau of Statistics. to answer the objectives of the data were analyzed descriptively qualitative. The results of the study explain that there are six roles of the Eptilu Cooperative agribusiness partnership in supporting farmer empowerment in Garut Regency, West Java, namely the role of access to production inputs for farmers, the role of access to markets, capacity building and technology, the role in access to capital and financing for farmers, the role of strengthening the agribusiness value chain, and the role in empowering small farmers.

Keywords: Role, Agribusiness Partnership, Eptilu Cooperative, Empowerment.

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang mengandalkan kegiatan pertanian sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan Negara sehingga Indonesia masih disebut sebagai Negara agraris. Saat ini Indonesia dihadapkan dengan permasalahan jumlah penduduk yang mencapai 277 juta jiwa, dan sekitar 36,17 juta jiwa bekerja disektor pertanian yang mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini tetap menjadi salah satu sektor penyumbang lapangan pekerjaan terbesar di Indonesia (BPS, 2024). Namun masalahnya saat ini tingginya angka pekerja di bidang pertanian berbanding terbalik dengan pola pikir masyarakat yang masih sering memandang rendah pekerjaan dari sektor pertanian. Tidak banyak generasi muda sekarang yang memiliki minat untuk memilih pekerjaan di sektor pertanian. Banyak petani yang kehilangan motivasi untuk bertani karena tidak ingin menanggung resiko kegagalan dan jatuh miskin. Menurut Solichah & Paidjala (2017), Kemiskinan merupakan kondisi krisis sosial yang dampaknya dapat menciptakan *multiplier effect* terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Krisis sosial dan tata kehidupan yang tidak normal, yang berdampak kepada kemiskinan bisa juga timbul di dalam suatu komunitas.

Masalah lainnya di sektor pertanian yaitu semakin sempit lahan pertanian yang disebabkan aktivitas industrialisasi (Sugianto & Sholihah, 2018), akibatnya tanah hijau menjadi tandus dan gersang, bencana alam banyak terjadi dan tidak dapat dihindar, dan semakin sempitnya lahan pertanian. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani. Jika petani memperoleh hasil produksi yang sedikit namun biaya sarana produksi yang dibutuhkan cukup tinggi maka petani akan mengalami kerugian dalam usahatannya. Dalam segi teknis pemasaran hasil usahatani petani pun masih mengalami kendala, masih banyak saat ini petani yang mengambil jalan pintas menjual hasil pertanian ke tengkulak, padahal harga yang ditentukan tengkulak jauh lebih rendah jika dibanding harga jual pasar.

Keberhasilan petani dalam produksi usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung. Petani dapat memproduksi hasil pertanian dengan baik jika berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi. Sehingga produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan petani dapat tercukupi. Namun, saat ini, petani sering dihadapkan berbagai masalah dalam proses produksi usahatani yang dilakukan seperti biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan

serta sarana produksi lainnya yang diperlukan. Kurangnya biaya yang tersedia seringkali menjadi penyebab petani mengalami kerugian dalam usahatani. Dari segi teknis dan pencarian pasar, sebagian besar petani kurang memahami fungsi teknologi permasalahan tersebut seringkali menjadi pilihan satu-satunya bagi petani untuk menjual hasil panen kepada para tengkulak. Saat inilah tengkulak dengan leluasa dapat mempermainkan harga hasil pertanian yang diperoleh petani. Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah ini adalah membangun kemitraan.

Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Sumardjo 2010). Adanya permodalan, pembagian resiko, pemberdayaan dan transfer teknologi serta jaminan kemudahan dalam pemasaran produk merupakan manfaat yang akan diperoleh masyarakat apabila mengikuti kemitraan (Key dan Runsten 1999). Salah satu bentuk kemitraan agribisnis yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan petani di daerah yaitu koperasi. Koperasi menurut Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan rasa tolong-menolong. Kemitraan agribisnis yang dibangun koperasi dapat menyediakan berbagai kebutuhan sistem agribisnis petani. Salah satunya adalah koperasi Eptilu yang berada di Kabupaten Garut Jawa Barat.

Kabupaten Garut merupakan salah satu penyumbang terbesar sektor pertanian Provinsi Jawa Barat yang memiliki peran penting dalam perekonomian local dengan fokus pada berbagai subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan dengan komoditas unggulan prioritas satu tanaman hortikultura yaitu kentang, cabe merah, tomat, dan buah jeruk keprok/siam. Berdasarkan peluang tersebut berdirilah Eptilu sebagai lembaga koperasi agribisnis. Koperasi Eptilu bermitra dengan petani dalam penyediaan sarana produksi hingga pemasaran. Menurut (Risnawati, 2023) , peran koperasi agribisnis dalam pengembangan sektor pertanian diantaranya 1) membantu petani meningkatkan kesejahteraan petani dengan menyediakan *platform* untuk membentuk kekuatan tawar menawar kolektif, 2) menyediakan akses terhadap input pertanian, 3) bekerjasama dalam pemasaran, 4) melalui koperasi, petani dapat mengembangkan usaha dengan diversifikasi produk atau jasa, 5) koperasi agribisnis dapat menyediakan *platform* untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar petani. Dan 6) koperasi dapat membantu petani dalam mengelola risiko melalui program asuransi bersama, cadangan dana bersama, dan strategi pengelolaan risiko lainnya. Koperasi Eptilu dapat menjalankan perannya sebagai koperasi agribisnis dan mendukung pemberdayaan petani secara individu dan juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat dan wilayah pertanian secara keseluruhan.

Koperasi Eptilu dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan petani dan meningkatkan produktivitas pertanian melalui kemitraan yang saling menguntungkan. Koperasi ini tidak hanya fokus pada produksi tetapi juga pada hilirisasi produk pertanian,

yang memungkinkan petani mendapatkan nilai tambah dari hasil pertaniannya. meskipun memiliki potensi yang besar, petani di Garut masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses pasar yang terbatas, kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang baik, dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, dukungan dari koperasi Eptilu sangat penting untuk membantu petani mengatasi masalah dan mencapai keberlanjutan dalam usaha pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Peran Kemitraan Agribisnis Koperasi Eptilu dalam Mendukung Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Garut Jawa Barat

UMKM Jamu 51 didirikan pada Desember 2022 dengan fokus pada produk jamu tradisional, dengan varian kunyit asem, bandrek jahe, beras kencur, gula asem, brotowali, dan kunyit murni buatan rumahan yang dibuat langsung oleh ownernya yaitu Ibu Siti Munawaroh. Harga yang ditawarkan mulai dari 10 ribu rupiah untuk botol 250 ml dan 38 ribu rupiah untuk botol 1000 ml. Ia memulai dengan menerima pesanan melalui *online* lalu membuka stan di Gacire Fair, sebuah bazar makanan dan produk lainnya yang diadakan setiap hari Minggu di Taman Bundaran Perumnas Cilegon. Salah satu pencapaian penting Jamu 51 adalah bekerja sama dengan Hotel Aston, menerima pesanan jamu dalam jumlah besar untuk beberapa acara di Hotel Aston.

Lokasinya yang bertempat di Perumahan Grand Cilegon Residence menawarkan potensi yang baik untuk mengembangkan bisnis jamu tradisional mereka dengan memanfaatkan pasar lokal yang ada, mendukung komunitas, dan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan yang penting. Dari segi fisik lokasi di Perumahan Grand Cilegon Residence memberikan akses yang baik ke jalan utama dan infrastruktur transportasi yang mendukung distribusi produk. Dari segi sosial, Perumahan Grand Cilegon Residence mungkin memiliki komunitas yang terorganisir dan aktif, yang dapat mendukung promosi produk dan meningkatkan kesadaran merek di antara penduduk lokal. Dari segi ekonomi, Penduduk Perumahan Grand Cilegon Residence memiliki potensi sebagai pasar potensial untuk produk terutama jika produk tersebut dianggap sebagai alternatif kesehatan yang terjangkau. (Febriyanti & Farida, 2023)

Masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya penetrasi dan eksposur *online* dari UMKM ini, yang menghambat mereka untuk mencapai pasar potensial secara efektif. Definisi masalah ini mencakup kekurangan dalam penggunaan dan penerapan strategi digital *marketing* yang tepat, seperti kehadiran yang minim di media sosial, kurangnya konten yang relevan, serta kurangnya penggunaan alat analitik untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas kampanye digital mereka. Asumsi yang mendasari perumusan masalah adalah bahwa dengan meningkatkan kehadiran *online* dan memperbaiki strategi digital *marketing*, UMKM Jamu 51 dapat meningkatkan visibilitasnya, menjangkau audiens yang lebih luas, dan pada akhirnya meningkatkan penjualan produk jamu tradisional mereka. Lingkup kegiatan pengabdian ini akan dibatasi pada memberi pengetahuan dan

pengalaman UMKM Jamu 51 melalui pendampingan digital *marketing*, pembangunan dan implementasi strategi digital yang berfokus pada pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat jamu tradisional, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen melalui platform digital

Tujuannya yaitu untuk Mengembangkan dan mengoptimalkan kehadiran mereka di platform digital seperti website yang informatif dan responsif, serta aktif di media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatan dengan masyarakat. Mendidik masyarakat tentang manfaat jamu tradisional, khususnya produk unggulan dari Jamu 51 sehingga meningkatkan minat dan kepercayaan terhadap produk. Memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan produk melalui strategi digital *marketing* yang efektif, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Manfaatnya adalah peningkatan dalam eksposur merek, peningkatan penjualan produk, dan memperkuat posisi mereka sebagai penyedia jamu tradisional yang terpercaya dan inovatif di komunitas lokal. (Kristanto & Muliawati, 2017)

Teori yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations*) oleh Everett Rogers. Teori ini memahami bagaimana teknologi baru dan ide-ide inovatif diadopsi oleh masyarakat. Salah satu teori utama yang masih berhubungan dengan teori difusi inovasi adalah proses penerimaan/adopsi inovasi. Teori ini menjelaskan bahwa proses adopsi inovasi terjadi melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Tahap pengenalan dimulai ketika individu menyadari adanya inovasi dan memperoleh pemahaman awal mengenai fungsinya. Pada tahap persuasi, individu membentuk sikap terhadap inovasi, baik itu positif maupun negatif. Keputusan yang dibuat pada tahap keputusan berbeda karena hanya terdiri dari dua alternatif: menerima atau menolak ide baru. Tahap konfirmasi berlangsung setelah individu membuat keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. (Rambe et al., n.d.)

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2025 di Koperasi Eptilu yang berada di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi Eptilu merupakan koperasi yang menjalankan kemitraan agribisnis dalam mendukung pemberdayaan petani di Kecamatan Cigedug. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder mendalam (*in-depth interview*). Data sekunder diperoleh melalui data profil koperasi Eptilu, materi koperasi Eptilu, dan data Badan Pusat Statistik. Untuk menjawab tujuan penelitian, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut

Moleong (2005), pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Profil Koperasi Eptilu

Koperasi EPTILU Garut bermula dari sebuah kelompok tani millennial yang dikenal dengan nama EPTILU, yang didirikan pada tahun 2016 di Desa Sity Gede, Kecamatan Cigedug, Garut. Koperasi ini muncul sebagai respons terhadap banyaknya wisatawan yang mengunjungi Garut, serta peluang bisnis yang teridentifikasi dari pengembangan kebun jeruk. Jeruk Garut, yang dikenal sebagai jeruk asli Garut, mulai diperkenalkan melalui koperasi ini. Nama "EPTILU" sendiri merupakan akronim dari "F3 = Fresh From Farm", yang disesuaikan dengan logat orang Sunda, mencerminkan komitmen koperasi untuk memasarkan produk pertanian segar langsung dari petani ke konsumen.

Koperasi EPTILU didirikan oleh Rizal Fahreza, seorang alumni IPB yang sebelumnya melakukan penelitian bersama dalam pengembangan jeruk Garut. Implementasi hasil riset ini akhirnya bertransformasi menjadi kebun edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam tentang pertanian lokal kepada masyarakat dan wisatawan. Keberadaan kebun jeruk ini bukan hanya sebagai sarana produksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, dengan tujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pertanian dan produk lokal, serta untuk memberikan pengalaman langsung tentang pertanian kepada pengunjung.

Sejak didirikan, Koperasi EPTILU berkembang pesat. Awalnya, koperasi ini mengelola lahan seluas 5 hektar, namun kini telah berkembang menjadi 75 hektar. Pada tahun 2021,

Koperasi EPTILU resmi berbadan hukum dengan nomor AHU-0007762.AH.01.26. Koperasi ini berfokus pada sektor agribisnis dengan berbagai kegiatan yang melibatkan petani lokal, di antaranya penyerapan hasil petani padi, simpan pinjam saprodi (sarana produksi pertanian), dan koordinasi komoditas pertanian. Koperasi EPTILU juga mengembangkan sektor agrowisata sebagai bagian dari diversifikasi usaha, dengan memberikan pengalaman edukasi tentang pertanian jeruk Garut.

Koperasi EPTILU memiliki struktur organisasi yang solid, terdiri dari seorang CEO yang juga merangkap sebagai Ketua Koperasi, yaitu Rizal Fahreza. Dibantu oleh beberapa pihak, antara lain manajer operasi, kepala gudang, kepala kebun, manajer agrowisata dan restoran, kepala dapur, serta pegawai lainnya. Setiap bagian memiliki peran yang jelas dalam menjalankan kegiatan koperasi untuk mendukung operasional secara keseluruhan, baik dalam sektor pertanian, agrowisata, restoran, maupun pengelolaan produk.

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh Koperasi EPTILU cukup beragam.

Koperasi ini memiliki agroeduwisata jeruk Garut, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk belajar langsung mengenai budidaya jeruk Garut. Selain itu, koperasi ini juga mengelola restoran yang menyajikan masakan berbahan dasar jeruk Garut dan produk lokal lainnya, serta toko oleh-oleh yang menyediakan berbagai produk khas Garut. Sebagai bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan petani lokal, koperasi juga melakukan penjualan hasil panen petani, khususnya jeruk Garut, yang dikelola bersama dengan anggota koperasi.

Kegiatan dan program yang dijalankan oleh Koperasi EPTILU mencakup program peningkatan kompetensi petani melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pertanian. Koperasi ini juga terlibat dalam koordinasi komoditas, yang bertujuan untuk memastikan hasil pertanian dapat dipasarkan dengan efisien. Program lainnya fokus pada peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani, dengan memberikan dukungan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Selain itu, koperasi ini berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta memberikan kesempatan bagi petani muda untuk terlibat dalam sektor pertanian, sehingga menciptakan peluang kerja dan peningkatan keterampilan di kalangan generasi muda.

Koperasi EPTILU berlokasi di Jalan Raya Cigedug, Cikajang KM 24, Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, sebuah kawasan yang dikenal sebagai pusat pengembangan pertanian di Kabupaten Garut, khususnya untuk produk hortikultura dan peternakan. Lokasi ini menjadi basis untuk kegiatan pertanian dan agrowisata yang semakin berkembang, serta menjadi pusat pemberdayaan bagi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, Koperasi EPTILU Garut tidak hanya berfokus pada produksi pertanian, tetapi juga pada pengembangan ekonomi berbasis agribisnis yang berkelanjutan. Dengan berbagai inovasi dan program yang mendukung kesejahteraan petani serta pengembangan sektor agrowisata, koperasi ini menjadi contoh yang baik dalam mengembangkan potensi pertanian lokal menjadi sumber ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Peran Kemitraan Agribisnis Koperasi Eptilu Dalam Mendukung Pemberdayaan Petani

Kemitraan agribisnis Koperasi Eptilu memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian dan meningkatkan anggotanya dan petani mitra. Berikut identifikasi peran kemitraan agribisnis Koperasi Eptilu dalam mendukung pemberdayaan petani.

Peran Akses terhadap Input Pertanian

Koperasi Eptilu menyediakan berbagai input yang diperlukan petani dalam kegiatan proses budidaya usahatannya seperti benih unggul, pupuk, pestisida dan sarana produksi lainnya. Petani yang menjalin kemitraan agribisnis dengan Koperasi Eptilu mendapatkan kesempatan dan peluang pinjaman input pertanian atau sarana produksi. Input produksi meliputi bibit unggul dimana petani mendapatkan akses ke benih berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan hasil panen. Benih unggul yang dipinjamkan Eptilu kepada petani merupakan kerjasama Eptilu dengan perusahaan yang menyediakan

benih unggul dengan Merk Cap Panah yaitu PT. East West Seed Indonesia, benih cap panah tersebut yang disalurkan Koperasi Eptilu dalam bentuk pinjaman kepada petani mitra. Pinjaman tersebut akan dikembalikan petani pada saat setelah panen. Selain itu, untuk penyediaan benih cabe, Eptilu juga bekerjasama dengan IPB, benih cabe IPB bernama Bonita.

Koperasi Eptilu juga menyalurkan Pupuk dan Obat-obatan kepada petani. Koperasi Eptilu memastikan ketersediaan pupuk dan pestisida untuk mendukung keberlanjutan usaha pertanian petani mitra. Keterbatasan modal yang dimiliki petani dapat menghambat keberlanjutan usaha petani jika tidak bermitra dengan koperasi Eptilu. Koperasi Eptilu dapat mendistribusikan pupuk dan pestisida kepada petani melalui pinjaman adalah dengan menjalin kemitraan koperasi Eptilu dengan perusahaan yang menyediakan pupuk dan pestisida seperti PT. Singenta. Sehingga ketersediaan pupuk dan pestisida dari Eptilu ke petani selalu terjamin ketersediaannya.

Peran Akses ke Pasar

Koperasi Eptilu berperan dalam menjamin akses pasar bagi produk pertanian. Dengan menghubungkan petani dengan lembaga keuangan dan *offtaker*, koperasi membantu memastikan bahwa hasil pertanian mitra koperasi dapat dipasarkan dengan harga yang adil. Ini penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan menstabilkan ekonomi lokal. Dengan adanya jaminan kepastian pasar dari Koperasi Eptilu memberikan motivasi bagi petani untuk dapat berfokus pada proses budidaya tanpa ada kekhawatiran mengenai penjualan hasil pertanian. Untuk menjamin pasar hasil panen petani, koperasi Eptilu bekerja sama dengan berbagai lembaga pemasaran diantaranya Bank Indonesia. Kerjasama koperasi Eptilu dengan Bank Indonesia adalah dalam pendistribusian komoditas hortikultura ke berbagai provinsi yang membantu meningkatkan akses pasar bagi petani local.

Koperasi Eptilu juga bekerjasama dengan PT Indofood, yang berfungsi sebagai *offtaker* bagi produk pertanian yang dihasilkan oleh anggota koperasi. Selain menjalin dengan perusahaan besar tersebut, koperasi Eptilu juga menargetkan pasar local, reseller, serta sector horeka (hotel, restoran, kafe) untuk pemasaran produk-produk mereka. Koperasi Eptilu berfungsi sebagai penghubung antara petani dan PT Pasar Komoditi Nasional (Paskomnas) serta Eden Farm, memperluas jaringan distribusi produk pertanian.

Peningkatan Kapasitas dan Teknologi

Koperasi Eptilu yang berlokasi di Garut Jawa Barat memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan teknologi pertanian daerah tersebut, terutama melalui pengembangan agroindustri dan partisipasi petani milenial. Beberapa aspek utama dalam menerapkan peran koperasi Eptilu tersebut diantaranya dalam pengembangan agroindustri dengan mengolah produk pertanian yang terserap pasar menjadi produk

bernilai tambah, seperti hasil panen cabai diolah menjadi pasta cabai dan saus sambal, hasil panen kentang diolah menjadi keripik kentang dan hasil panen jeruk dan lemon diolah menjadi jus alami. Produk olahan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk tetapi juga membantu mengurangi limbah pertanian. Koperasi Eptilu juga berfokus pada pengembangan industri olahan yang dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan petani mitra dengan memberikan kesempatan bagi petani untuk berpartisipasi aktif dalam rantai pasok.

Koperasi Eptilu melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksi anggota dan petani mitra. Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang budidaya cabai dan komoditas lainnya. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi petani dan petugas lapangan sehingga mereka dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu, Koperasi Eptilu mengadopsi teknologi digital dalam praktek pertaniannya, termasuk *digital farming* yang memudahkan manajemen dan pemantauan lahan. Inovasi ini memungkinkan petani untuk lebih efisien dalam berkebun serta mempermudah pemasaran produk petani ke berbagai pasar, termasuk *startup* dan sector horeka (hotel, restoran, kafe).

Koperasi Eptilu berkolaborasi dengan berbagai dinas pemerintah, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi serta UKM, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan kapasitas manajerial dan teknis. Sinergi dengan pemerintah dan lembaga lain tersebut mencakup kegiatan pelatihan manajemen kualitas produk serta peningkatan kemampuan *packaging* sesuai dengan standar internasional.

Koperasi eptilu menerapkan model bisnis berkelanjutan dengan mengintegrasikan pertanian dan agrowisata. Ini tidak hanya menciptakan nilai tambah dari produk pertanian tetapi juga menarik wisatawan, yang pada gilirannya mendukung perekonomian local. koperasi Eptilu juga berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Peran dalam Akses Modal dan Pembiayaan Bagi Petani

Koperasi EPTILU Garut berperan sangat penting dalam menyediakan akses modal dan pembiayaan bagi para petani di Desa Cigedug, Kabupaten Garut. Melalui berbagai program inovatif, koperasi ini tidak hanya membantu petani mendapatkan modal, tetapi juga meningkatkan daya tawar petani di pasar, yang sering kali berada dalam posisi lemah akibat ketergantungan pada tengkulak atau perantara yang menekan harga jual. Dengan tujuan menciptakan sistem agribisnis yang lebih berkelanjutan, koperasi ini memfasilitasi akses pendanaan yang lebih mudah bagi anggotanya. Sistem koperasi memungkinkan petani untuk mengumpulkan dana secara kolektif, yang kemudian dapat dipinjamkan kepada anggota dengan dana usaha kelembagaan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional.

Banyak petani menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan pinjaman bank

yang ketat, seperti agunan atau riwayat kredit yang baik, yang sering kali membuat mereka terpaksa meminjam dari sumber informal dengan bunga tinggi. Koperasi EPTILU mengatasi masalah ini dengan menyediakan akses modal yang lebih inklusif dan terjangkau. Dalam sistem koperasi, petani dapat mengakses dana yang mereka butuhkan tanpa harus terjebak dalam utang dengan bunga tinggi. Selain itu, dengan pendekatan ini, koperasi membantu menciptakan keadilan dalam distribusi sumber daya finansial di kalangan anggotanya, memperkuat solidaritas dan kemitraan dalam komunitas pertanian.

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Koperasi EPTILU adalah program *Closed Loop*, yang dirancang untuk menciptakan kemitraan agribisnis hulu-hilir. Program ini bertujuan untuk tidak hanya menyediakan akses modal, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keterampilan petani. Dalam program *Closed Loop*, petani terlibat aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, mulai dari produksi hingga pemasaran hasil pertanian. Dengan pendekatan ini, koperasi menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara petani, koperasi, dan pasar.

Petani yang tergabung dalam koperasi mendapatkan pelatihan dalam hal manajemen pertanian, teknologi pertanian modern, serta keterampilan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Koperasi tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga memberikan pendampingan teknis dan pembinaan untuk keluarga petani untuk memastikan petani dan keluarganya dapat menikmati hasil bersama dalam penyelenggaraan program koperasi. Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pemasaran, petani dapat merasakan manfaat langsung dari setiap keputusan yang diambil oleh koperasi, baik itu dalam hal penentuan harga, penentuan komoditas yang akan diproduksi, atau strategi pemasaran yang lebih menguntungkan.

Dengan bergabung dalam Koperasi EPTILU, petani dapat meningkatkan daya tawar mereka saat menjual hasil pertanian. Koperasi berfungsi sebagai penjamin kolektif, membantu petani mendapatkan harga yang lebih baik melalui negosiasi yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam sistem koperasi, petani memiliki kekuatan kolektif yang memungkinkan mereka untuk memperoleh harga jual yang lebih adil dan stabil dibandingkan jika mereka menjual hasil pertanian secara individu.

Koperasi EPTILU juga menyediakan akses ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar lokal, regional, serta hubungan dengan sektor horeka (hotel, restoran, kafe) dan perusahaan startup pertanian. Dengan demikian, petani tidak lagi bergantung pada tengkulak atau perantara yang sering kali menekan harga jual mereka. Selain itu, koperasi juga menyediakan jaminan harga, sehingga petani tidak perlu khawatir dengan fluktuasi harga pasar yang dapat merugikan mereka. Ini membantu petani memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan dapat diprediksi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjalankan usaha pertanian mereka.

Koperasi EPTILU juga berperan penting dalam pengelolaan risiko yang sering dihadapi oleh petani. Dengan dukungan dari koperasi, petani dapat menghadapi risiko cuaca ekstrem, penyakit tanaman, atau fluktuasi harga yang mempengaruhi pendapatan mereka.

Koperasi ini juga menawarkan asuransi pertanian atau program perlindungan lainnya yang membantu petani mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut.

Peran Penguatan Rantai Nilai Agribisnis

Penguatan rantai nilai agribisnis di Koperasi Eptilu Garut Jawa Barat memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian di daerah tersebut. Peran penguatan rantai nilai agribisnis Koperasi Eptilu berupa peningkatan nilai tambah. Rantai nilai agribisnis berfokus pada penambahan nilai pada setiap tahapan produksi dan distribusi. Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki proses yang ada, Koperasi Eptilu dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, uang pada gilirannya meningkatkan kepuasan konsumen dan daya saing di pasar. Misalnya melalui pengolahan produk pertanian yang lebih baik atau inovasi dalam metode produksi, koperasi dapat menghasilkan produk dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Koperasi Eptilu dalam menjalankan peran penguatan rantai agribisnis dapat memanfaatkan kolaborasi antara petani, pedagang, dan lembaga penyuluhan untuk menciptakan jaringan yang lebih efektif. Kerjasama ini memungkinkan berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumberdaya yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Dengan membangun hubungan yang kuat diantara pelaku dalam rantai nilai, koperasi dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan keandalan pasokan.

Melalui penguatan rantai nilai, koperasi dapat memperluas akses pasar bagi anggotanya. Ini termasuk menciptakan saluran distribusi yang lebih efektif dan menjalin kemitraan dengan pengecer atau pasar yang lebih besar. Akses yang lebih baik ke pasar tidak hanya meningkatkan volume penjualan tetapi juga memberikan jaminan kepada petani tentang keberlangsungan usaha mereka. Rantai nilai juga membantu dalam mengelola resiko yang dihadapi oleh petani. Dengan adanya struktur kolaboratif dalam koperasi, anggota dapat berbagi informasi tentang kondisi pasar dan cuaca, serta strategi mitigasi risiko lainnya. Ini penting untuk menjaga stabilitas pendapatan petani dan keberlanjutan usaha pertanian mereka. Secara keseluruhan, penguatan rantai nilai agribisnis di Koperasi Eptilu Garut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan komunitas pertanian secara keseluruhan.

Peran dalam Pemberdayaan Petani Kecil

Koperasi Eptilu di Garut Jawa Barat, memainkan peran penting dalam pemberdayaan petani kecil melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pengembangan ekonomi dan keberlanjutan pertanian. Dalam pemberdayaan petani kecil Koperasi EPTILU menerapkan program *closed loop* yang melibatkan petani dalam setiap tahapan produksi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ini memastikan bahwa petani memiliki suara dalam keputusan yang memengaruhi mereka, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian berkelanjutan. Koperasi ini telah menjalin ke,itraan

dengan 125 petani binaan dan terus memperluas jangkauannya. Melalui kerjasama ini, petani mendapatkan akses ke sumberdaya, pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Peran dalam pemberdayaan petani kecil, Kementerian pertanian memberikan dukungan melalui program bimbingan teknik untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan para petani. Program ini membantu para petani memahami teknik budidaya yang lebih baik serta manajemen pasca panen.

Koperasi Eptilu berfungsi sebagai model pemberdayaan petani kecil dengan mengintegrasikan teknologi modern, praktik berkelanjutan, dan dukungan komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif ini, Koperasi Eptilu tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggotanya tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan di daerah Garut Jawa Barat

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran kemitraan agribisnis Koperasi Eptilu dalam mendukung pemberdayaan petani di Kabupaten Garut Jawa Barat diantaranya adalah memiliki peran akses terhadap input pertanian bagi petani anggota dan petani yang menjalin kemitraan berupa penyediaan benih unggul, pupuk dan pestisida. Peran akses ke pasar bagi petani dengan menjamin produk pertanian yang dihasilkan oleh petani dipasarkan pada dan oleh Koperasi Eptilu dengan harga yang adil. Peran peningkatan kapasitas dan teknologi melalui pengembangan agroindustri dan partisipasi petani milenial yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi limbah pertanian. Koperasi Eptilu juga berperan dalam akses modal dan pembiayaan bagi petani, berperan dalam penguatan rantai nilai agribisnis serta pemberdayaan petani kecil dengan program *closed loop* yang melibatkan petani dalam setiap tahapan produksi mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Referensi

- BPS. (2024). Indonesia Dalam Angka Tahun 2024. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Key N, Runsten D. 1999. Contract farming, smallholders, and rural development in Latin America: the organization of agro processing firms and the scale of outgrower production. *World Dev.* 27(2):381–401.
- Risnawati, N. (2023). *Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Modernisasi Koperasi Agribisnis*. 169–180.
- Sholichah, N., Paidjala, M. (2017). Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana di Wilayah Kabupaten Tuban, *Jurnal Asketik*, 1(1), 45-55

- Sugianto, A., & Sholihah, A. (2018). Kelompok Petani Jamur Tiram Putih Di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1517>
- Sumardjo S. 2010. Penyuluhan pembangunan menuju pengembangan kapital manusia dan kapital sosial, mewujudkan kesejahteraan rakyat. *Orasi Guru Besar Bogor Institut Pertanian Bogor.*, siap terbit.